

# **POLA KEBERADAAN LARVA GENUS CHRYSOMYA PADA BANGKAI KELINCI UTUH, BANGKAI KELINCI DILUKAI DAN BANGKAI KELINCI MEMBUSUK DALAM MENUNJANG PERKIRAAN SAAT KEMATIAN**

**Oleh: INGE IGNASIA INDRESWARI ( 02020070 )**

Medical

Dibuat: 2009-05-15 , dengan 3 file(s).

**Keywords:** Larva Chrysomya, Bangkai Utuh, Dilukai dan Membusuk, Perkiraan Saat Kematian

**Pendahuluan :** Dalam bidang Kedokteran Forensik, keberadaan larva lalat bangkai dapat digunakan untuk menunjang perkiraan saat kematian pada jenazah yang tidak diketahui waktu kematiannya. Lalat betina dewasa Chrysomya terundang aroma busuk disebabkan sistem penciumannya, untuk meletakkan telur kemudian menetas menjadi larva. Kecepatan terbentuknya dekomposisi dipengaruhi oleh faktor kondisi jenazah dan lingkungan.

**Obyektif :** Pola keberadaan larva Chrysomya pada bangkai kelinci utuh (A), bangkai kelinci dilukai dan (B) bangkai kelinci membusuk (C) diamati setiap hari.

**Metode Penelitian :** Digunakan metode deskriptif observasional dengan kuota dan purposive sampling, berdasarkan pada Teknik Pengambilan Bukti Larva (30 ekor larva Chrysomya stadium 3 pada tiap bangkai). 15 larva diiris bagian posteriornya untuk diidentifikasi posterior spiracle-nya dan 15 larva dibiakkan untuk diidentifikasi morfologi lalat dewasanya.

**Hasil :** Keberadaan larva pada pemeriksaan pengirisan ditemukan C hari keempat, B hari kelima dan A hari keenam. Keberadaan larva pada pemeriksaan pembiakan ditemukan C hari ke-17, B hari ke-18 dan A hari ke-19.

**Pembahasan :** Perbedaan keberadaan larva Chrysomya pada bangkai dipengaruhi oleh perbedaan waktu kedatangan lalat betina Chrysomya, yang dipengaruhi oleh waktu terbentuknya dekomposisi.

**Kesimpulan :** Pola keberadaan larva Chrysomya pada bangkai membusuk didapatkan lebih cepat satu hari (16 hari) dari bangkai dilukai (17 hari) dan yang paling lama waktunya didapatkan pada bangkai utuh (18 hari).

**Introduction :** In Forensic Medicine, the existence of carrion fly larvae can be used to support the time of death estimation on the dead body with unknown time of death. Due to the olfactory system, Chrysomya adult female fly may be attracted by decomposition odor, to lay eggs then hatch to larvae. The rate of decomposition is affected by the condition of the dead body and the environment factors.

**Objective :** The existence pattern of Chrysomya Larvae among intact rabbit carrions (A), wounded rabbit carrions (B) and decomposed rabbit carrions (C) were examined daily.

**Material and Method :** Observational descriptive method with quota and purposive sampling based on Larval Collected Evidence Technique (third stage of 30 Chrysomya larvae on each carrions) were used in this study. The posterior part of 15 larvae were sliced to identify the posterior spiracle and 15 larvae were reared to identify the adult flies morphology.

**Result :** The larvae existence was found through the slicing-examination of C on fourth day, B on fifth day, A on sixth day. The adult flies were developed through the rearing-examination of C on 17th day, B on 18th day, A on 19th day.

Discussion : The different time existence of Chrysomya Larvae on carrions was affected by the arrival time differentiation of Chrysomya adult female flies, was affected by the decomposition-forming time.

Conclusion : The existence pattern of Chrysomya Larvae on decomposed carrions was found one day earlier (16 days) than wounded carrions (17 days) and the longest time was found on intact carrions (18 days).

Keyword : Chrysomya Larvae, Intact, Wounded and Decomposed carrions, Time of Death Estimation.